

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Kebahasaan Artikel dan/atau Buku Ilmiah

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan Kalian mampu menemukan unsur kebahasaan artikel opini serta mampu membedakan unsur kebahasaan dalam artikel opini dan buku ilmiah dengan cermat, teliti, dan bertanggung jawab.

B. Uraian Materi

Pada pembahasan modul sebelumnya, kalian telah mampu menyusun dan membedakan antara kalimat opini dan fakta yang terdapat dalam sebuah artikel. Pada modul ini, kalian harus mampu menganalisis kebahasaan yang terdapat dalam sebuah artikel dan buku ilmiah. Namun, sebelum menganalisis kebahasaan, perlu kalian diingatkan kembali struktur dari artikel ini.

Struktur Artikel

1. Pengenalan isu, yakni permasalahan, fenomena, peristiwa aktual. Bagian ini sama dengan teks editorial. Perbedaannya, isu dalam teks editorial dipilih oleh redaksi media itu sendiri, sedangkan isu dalam artikel ditentukan berdasarkan minat penulisnya. Bagian ini juga berbeda dengan karya ilmiah, yang tidak memperhatikan isu tertentu. Artikel ilmiah biasanya diawali dengan pernyataan umum berupa pengenalan masalah atau gagasan pokok (tesis) yang dianggap penting oleh penulis dan menarik untuk dibahas atau dicari cara penyelesaiannya.
2. Rangkaian argumentasi berupa pendapat atau opini penulis terkait dengan isi ataupun topik yang dibahas. Bagian ini dilengkapi oleh sejumlah teori, pendukung, dan fakta baik yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, atau sumber-sumber lain. (artikel opini atau artikel ilmiah populer untuk teori tidak terlalu ditekankan).
3. Penegasan kembali atas pembahasan sebelumnya. Bagian ini dapat disertai dengan solusi, harapan, ataupun saran-saran.

Artikel juga ditandai dengan oleh penggunaan kata-kata yang bermakna **lugas** atau **makna denotasi**. Selain itu, dikenal pula **makna kias** atau **makna konotasi**. Makna konotasi sebenarnya merupakan makna denotasi yang telah mengalami penambahan.

Jenis Makna	Contoh Kata	Makna
Denotasi	ibu hamil kerap merasakan asam lambung naik lebih sering disertai heartburn.	sejenis penyakit; asam klorida
Konotasi	Dari pagi wajahnya selalu asam saja, ia masih saja tak mau bicara.	cemberut; tidak cerah
Denotasi	Siasati dengan makan dalam porsi kecil, tetapi durasinya lebih sering.	Memasukkan sesuatu ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya
Konotasi	Pejabat itu tak mau makan uang rakyat, ia bekerja sangat jujur	Mengambil; mempergunakan

1. Menemukan Unsur Kebahasaan Artikel Opini

Perhatikan artikel berikut!

Kunyah Permen Karet Hingga Diet Karbo, Ini 9 Cara Mencegah Asam Lambung Naik

Artikel oleh Azelia Trifiana



Asam lambung naik atau acid reflux bisa terjadi kapan saja dan menyebabkan rasa tidak nyaman di ulu hati hingga tenggorokan. Cara mencegah asam lambung naik bisa dengan mengubah pola makan hingga menyiasati siklus tidur. Terlebih bagi orang yang menderita GERD, ciri-ciri asam lambung naik biasanya terjadi tidak lama setelah waktu makan.

CARA MENCEGAH ASAM LAMBUNG NAIK

Beberapa cara alami yang bisa dilakukan sebagai cara mencegah asam lambung naik adalah:

1. Tidak makan berlebihan

Pada orang yang mengalami masalah dengan asam lambung, otot antara perut dan *esofagus* tak bisa menutup dengan sempurna. Akibatnya, asam lambung bisa naik kembali ke *esofagus* terutama setelah makan. Untuk itu, cara mencegah asam lambung naik bisa dengan menghindari makan dengan porsi terlalu besar. Siasati dengan makan dalam porsi kecil, tetapi durasinya lebih sering.

2. Mengurangi berat badan

Penumpukan lemak di perut bisa membuat tekanan otot pembatas antara perut dan *esofagus* semakin besar. Istilah medis untuk kondisi ini adalah *hiatus hernia*. Itulah mengapa orang obesitas hingga ibu hamil kerap merasakan asam lambung naik lebih sering disertai *heartburn*. Dengan demikian, mengurangi berat badan sebaiknya menjadi prioritas bagi orang obesitas sebagai cara mencegah asam lambung naik. Bagi ibu hamil, mengatur asupan nutrisi juga penting. Hamil bukan berarti lampu hijau untuk mengonsumsi banyak kalori tanpa dipantau.

3. **Diet rendah karbohidrat**

Salah satu cara mencegah asam lambung naik bisa dengan melakukan diet rendah karbohidrat. Ini berkaitan dengan karbohidrat yang tidak dicerna maksimal bisa menyebabkan bertambahnya jumlah bakteri dan tekanan di dalam abdomen. Bahkan, banyak yang menyebut karbohidrat sebagai salah satu pemicu naiknya asam lambung naik.

4. **Batasi asupan alkohol**

Mengonsumsi alkohol juga dapat berpengaruh pada naiknya asam lambung. Tak hanya itu, otot *lower esophageal sphincter* antara *esofagus* dan perut juga semakin tidak bisa menutup rapat. Lebih jauh lagi, terlalu banyak minum alkohol membuat *esofagus* kesulitan membersihkan asam.

5. **Minum kopi sewajarnya**

Jika ada pertanyaan apa saja bahaya minum kopi, risiko mengalami asam lambung naik adalah salah satunya. Kafein membuat otot pembatas *esofagus* dan perut menjadi *relaks* sehingga asam lambung rentan naik kembali. Meski demikian, bukti ilmiah terkait klaim ini masih terus dikembangkan.

6. **Mengunyah permen karet**

Beberapa penelitian menyebut mengunyah permen karet dapat menurunkan kadar asam di *esofagus*. Permen karet mengandung bikarbonat yang efektif meningkatkan produksi saliva. Meski demikian, ini hanya merupakan cara mencegah asam lambung naik bukan cara untuk meredakannya.

7. **Hindari minuman bersoda**

Selain kandungan gula yang tinggi, minuman bersoda juga bisa memperparah kondisi naiknya asam lambung pada penderita GERD. Lagi-lagi, minuman bersoda juga membuat otot *lower esophageal sphincter* menjadi lebih lemah dibandingkan dengan minum air putih.

8. **Hindari cokelat**

Jika cokelat termasuk salah satu camilan favorit penderita GERD, sebaiknya pertimbangkan untuk menghindari atau setidaknya mengurangnya. Sebuah penelitian menyebut mengonsumsi sirup cokelat sebanyak 120 ml dapat membuat otot pembatas *esofagus* dan perut menjadi lebih lemah. Meski demikian, masih perlu penelitian lebih jauh terkait rekomendasi ini.

9. **Tidur dengan posisi kepala lebih tinggi**

Terkadang, ada orang yang mengalami asam lambung naik saat malam hari. Ini bisa mengganggu kualitas tidur bahkan menyebabkan sulit tidur semalaman. Cara menyiasatinya bisa dengan membuat posisi kepala lebih tinggi sehingga risiko *heartburn* bisa berkurang.

Dari beberapa cara mencegah asam lambung naik di atas, ada yang benar-benar terbukti lewat penelitian ilmiah. Namun ada pula yang masih perlu penelitian lebih jauh lagi. Terlepas dari itu, kondisi tubuh setiap orang berbeda. ()

Sumber: <https://www.sehatq.com/artikel/kunyah-permen-karet-hingga-diet-karbo-ini-9-cara-mencegah-asam-lambung-naik>

Sudahkah kalian mencermati artikel tersebut, apa yang kalian temukan dalam penggunaan bahasanya?

Penggunaan Bahasa dalam Artikel

1. Penggunaan istilah

Contoh:

Mengurangi berat badan

*Penumpukan lemak di perut bisa membuat tekanan otot pembatas antara perut dan **esofagus** semakin besar. Istilah medis untuk kondisi ini adalah **hiatus hernia**. Itulah mengapa orang **obesitas** hingga ibu hamil kerap merasakan asam lambung naik lebih sering disertai **heartburn**. Dengan demikian, mengurangi berat badan sebaiknya menjadi prioritas bagi orang obesitas sebagai cara mencegah asam lambung naik. Bagi ibu hamil, mengatur asupan **nutrisi** juga penting. Hamil bukan berarti lampu hijau untuk mengonsumsi banyak kalori tanpa dipantau.*

2. Penggunaan kata kerja mental (kata kerja abstrak)

Contoh:

*Asam lambung naik atau acid reflux bisa terjadi kapan saja dan **menyebabkan** rasa tidak nyaman di ulu hati hingga tenggorokan. Cara **mencegah** asam lambung naik bisa dengan **mengubah** pola makan hingga **menyiasati** siklus tidur. Terlebih bagi orang yang **menderita** GERD, ciri-ciri asam lambung naik biasanya terjadi tidak lama setelah waktu makan.*

3. Penggunaan kata rujukan

Contoh 1

*Fakta-fakta yang **menunjukkan** kesenjangan gender pada bidang pendidikan tampak pada proses pembelajaran di sekolah kurang. Siswa laki-laki selalu ditempatkan dalam posisi yang lebih menentukan.*

Contoh 2

***Menurut** laporan yang dikeluarkan tanggal 20 Juli 2020 yang lalu, vaksin ini telah sukses melewati uji coba klinis tahap I dan II.*

Contoh 2

***Berdasarkan** penelitian-penelitian, program kesetaraan gender melalui sekolah memberikan dampak yang signifikan dalam penelusuran bias gender di masyarakat.*

Teks artikel biasanya mengungkapkan referensi dari sumber-sumber tertentu yang mungkin dikutip oleh penulis untuk menguatkan pendapat penulis itu sendiri. Oleh karena itu, kata-kata yang bermakna *merujuk* banyak digunakan di dalam teks artikel.

4. Penggunaan kata keterangan/adverbia frekuentatif

Diperlukan untuk meyakinkan pembaca, seperti *selalu, biasanya, sebagian besar, sering, kadang-kadang, dan jarang*.

Contoh:

Tidur dengan posisi kepala lebih tinggi

***Terkadang**, ada orang yang mengalami asam lambung naik saat malam hari. Ini bisa mengganggu kualitas tidur bahkan menyebabkan sulit tidur semalaman. Cara*

menyiasatinya bisa dengan membuat posisi kepala lebih tinggi sehingga risiko heartburn bisa berkurang.

*Itulah mengapa orang obesitas hingga ibu hamil **kerap** merasakan asam lambung naik lebih sering disertai heartburn.*

5. Penggunaan konjungsi untuk menata argumentasi
Misalnya, *pertama, kedua, berikutnya, selanjutnya, dan lain sebagainya.*

Contoh:

Akibatnya, asam lambung bisa naik kembali ke esofagus terutama **setelah** makan.

Lebih jauh lagi, terlalu banyak minum alkohol membuat *esofagus* kesulitan membersihkan asam.

6. Penggunaan konjungsi untuk memperkuat argumentasi
Misalnya, *selain itu, sebagai, contoh, misalnya, padahal, justru.*

Contoh:

Lagi-lagi, minuman bersoda juga membuat otot lower esophageal sphincter menjadi lebih lemah dibandingkan dengan minum air putih.

Tak hanya itu, otot *lower esophageal sphincter* antara *esofagus* dan perut juga semakin tidak bisa menutup rapat.

7. Adanya penggunaan kalimat retorik
- 1) Mengapa kemampuan literasi baca-tulis perlu ditumbuhkan terutama di kalangan peserta didik?
 - 2) Seberapa pentingkah kemampuan literasi baca-tulis bagi peserta didik?
 - 3) Pertanyaan lebih jauh, seberapa pengaruhkah kemampuan literasi baca-tulis terhadap masa depan suatu bangsa?
8. Penggunaan konjungsi kausalitas dan konsekuensi, seperti *sebab, karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, hingga*
- 1) Asam lambung naik atau acid reflux bisa terjadi kapan saja dan rasa tidak nyaman di ulu hati **hingga** tenggorokan.
 - 2) Hal ini **karena** berkaitan dengan kultur lisan yang lebih dominan daripada baca-tulis dalam lingkungan peserta didik.

2. Membandingkan Unsur Kebahasaan Artikel Opini dan Buku Ilmiah

Setelah kalian menemukan unsur kebahasaan pada teks artikel, kalian akan membandingkan buku ilmiah atau tulisan karya ilmiah. Seperti yang sudah kalian pelajari pada modul sebelumnya bahwa artikel opini ada kesamaan dengan artikel ilmiah.

Karya Ilmiah Murni

Bahasa yang di gunakan adalah bahasa baku. Cara penulisan yang sistematis, dan memenuhi kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Topik bahasan membahas permasalahan dalam bidang ilmiah dan penelitian yang jauh dari jangkuan masyarakat awam. Karya ilmiah murni dapat kita jumpai pada jurnal ilmiah, tugas ahir kuliah berupa skripsi, tesis, disertasi dan hasil penelitian ‘

Contoh karya ilmiah murni adalah makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal penelitian

Karya Ilmiah Populer /Artikel Opini

Bahasa yang digunakan tidak baku, karena karya ilmiah populer lebih mengutamakan pemahaman masyarakat awam terhadap karya tersebut. Cara penulisan yang sistematis, tetapi tidak berdasar kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang mencakup bahasa bab per bab.

Topik bahasan cenderung membahas permasalahan yang berkaitan dengan masyarakat dan masalah di sekitarnya. Karya ilmiah populer dapat kita jumpai pada majalah, koran, atau tabloid.

Contoh dari karya ilmiah populer adalah cara memelihara kesehatan di usia tua, mengembangkan kreativitas buah hati, manajemen waktu yang efektif

Persamaan Karya Ilmiah Murni dan Populer

Sama-sama menggunakan metode ilmiah yang sistematis, menyajikan data, netral, dan objektif

Cermati kedua kutipan berikut

Kutipan 1

Indah dan aneh. Itu yang terucap saat kita perhatikan tumbuhan yang bentuknya, seperti kantong dan bergelantungan di setiap ujung daun itu. Bunga itu tidak lain adalah kantong semar. "Sincerek", begitulah orang Sumatera Barat menyebut tumbuhan yang termasuk golongan Nepenthes ini. Secara sepintas lalu memang tumbuhan ini menampilkan keindahan dan keunikan dari kantong-kantong yang berwarna cerah. Namun di balik semua itu, tumbuhan ini merupakan penjebak serangga yang ulung.

Tumbuhan ini bentuknya memang aneh. Bila dilihat dari batangnya, tumbuhannya tak jelas dan mirip herba - tumbuhan berbatang lunak dan tak berkayu. Namun, apabila diperhatikan lebih jelas lagi cabang tumbuhan ini sama sekali tak lunak, malah terlihat, seperti rotan dan kita pun menyebutnya sebagai perdu atau pohon. Tetapi dari semuanya itu sosoknya pun tak mirip dengan pohon. Lantas disebut apa ya tumbuhan yang aneh ini?

Kutipan 2

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia pada buku Edison A. Jamli, 2005. Proses globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Dewasa ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan.

Bagaimana, dapatkah kalian merasakan perbedaannya? Pada kutipan 1 ketika membaca, kalian akan langsung paham, berbeda dengan kutipan 2. Penggunaan bahasanya juga terasa

berbeda. Pada kutipan 1 bahasanya lebih luwes, sedangkan kutipan 2, penggunaan bahasa terasa lebih kaku. Menurut kalian lebih menarik yang mana?

C. Rangkuman Materi

1. Artikel ditandai dengan penggunaan kata-kata yang bermakna lugas atau makna denotasi.
2. Kebahasaan artikel memiliki ciri utama, yakni (a) kata-katanya baku, (b) bermakna lugas, (c) Terdapat banyak istilah, dan (d) bersifat objektif.
3. Informasi yang disajikan pada artikel untuk masyarakat pada umumnya, sedangkan karya ilmiah hanya untuk kalangan tertentu saja.
4. Artikel opini dengan karya ilmiah, keduanya memiliki struktur yang sama, yaitu pernyataan umum / tesis, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang.
5. Artikel opini menggunakan gaya bahasa yang populer dan santai sehingga mudah dipahami oleh masyarakat umum dan menarik dibaca.
6. Buku ilmiah/ karya ilmiah merupakan karya yang menyajikan gagasan deskriptif atau pemecahan masalah secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang formal dan resmi.

D. Penugasan Mandiri

Lengkapilah analisis kedua kutipan tersebut dengan melihat unsur kebahasaannya!

No.	Unsur-Unsur Kebahasaan	Kutipan 1	Kutipan 2
1.	Penggunaan istilah	Bunga itu tidak lain adalah kantong semar. "Sincerek"	Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah.
2.	Penggunaan kata kerja mental	Secara sepintas lalu memang tumbuhan ini menampilkan keindahan	Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah.
3.	Kata Rujukan	begitulah orang Sumatera Barat menyebut tumbuhan yang termasuk golongan Nepenthes ini. menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia berdasarkan pada buku Edison A. Jamli, 2005.
4.	Adverbial Frekuentatif		
5.	Konjungsi Menata Argumentasi		
6.	Konjungsi Memperkuat Argumentasi		
7.	Kalimat Retoris		
8.	Konjungsi Kausalitas		
9.	Konjungsi Konsekuensi		

E. Latihan Soal



Cermati artikel berikut!

Ayo Cuci Tangan, agar Coronavirus Tidak Menyerang

Artikel By : dr. Jonathan Christopher

Akhir-akhir ini, dunia dihebohkan dengan infeksi virus baru yang bernama Coronavirus. Banyak korban yang meninggal akibat virus ini karena gagal napas. Vaksin dan pengobatan yang spesifik belum ditemukan untuk mengobati infeksi virus ini. Namun, tahukah Anda bahwa penyebaran virus tersebut dapat dicegah dengan tindakan mudah seperti mencuci tangan? Apakah Anda mengetahui kapan dan cara mencuci tangan yang benar? Simaklah artikel berikut ini untuk dapat mencegah, tak hanya infeksi Coronavirus, namun penyakit-penyakit menular lainnya.

Coronavirus atau “Coronavirus disease 2019” (COVID-19) merupakan sebuah virus baru yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan pada manusia dan dapat menular antarsesama manusia. Virus ini ditemukan pertama kali pada sebuah tempat di Cina bernama Wuhan. Hingga 22 Maret 2020, terdapat 292.142 kasus terkonfirmasi dari berbagai negara, termasuk Cina, Singapura, Malaysia, Jepang, Vietnam, Australia hingga Perancis, Amerika Serikat dan Indonesia.

Gejala dari virus ini dapat berupa demam, batuk, dan sesak napas. Jika kalian mengalami gejala tersebut, khususnya bagi yang dalam waktu dekat memiliki kontak dengan seseorang yang baru kembali dari Cina atau seseorang yang baru bepergian dari luar negeri, harap periksakan diri Anda ke fasilitas kesehatan terdekat.

Seseorang dapat ditularkan Coronavirus melalui droplet dari saluran pernapasan yang diproduksi saat orang terinfeksi batuk atau bersin, mirip dengan cara influenza atau virus saluran

pernapasan lainnya menular. Proses penularan dapat diteruskan bila seseorang menyentuh objek yang terdapat droplet virus tersebut kemudian menyentuh mulut, wajah atau mata sendiri atau bahkan orang lain. Maka penting untuk kita menjaga kebersihan, salah satunya yaitu dengan mencuci tangan.

Mencuci tangan mungkin terlihat mudah dan sering diremehkan hingga dilupakan. Namun, tahukah Anda bahwa mencuci tangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia medis, hingga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuat sebuah kampanye global untuk menyatakan setiap tanggal 15 Oktober adalah Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS). Begitu banyak penyakit yang dapat ditularkan seperti penyakit saluran pernapasan, diare, infeksi cacicng dan penyakit kulit. Dengan hanya mencuci tangan, tingkat infeksi saluran pernapasan dapat menurun hingga 16-25%. Lalu kapan waktu yang tepat untuk kita perlu mencuci tangan? Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC) dan Kementerian Kesehatan, berikut adalah saat-saat kita perlu mencuci tangan:

1. Sebelum, saat, dan sesudah menyiapkan makanan.
2. Sebelum dan setelah makan.
3. Sebelum menyusui bayi.
4. Sebelum dan setelah mengasuh seseorang yang sakit di rumah.
5. Setelah buang air.
6. Setelah batuk atau bersin.
7. Setelah menyentuh sampah.
8. Setelah beraktivitas seperti mengetik, menyentuh uang, hewan atau binatang, berkebun.

Setelah mengetahui waktu yang tepat untuk mencuci tangan, Anda juga perlu mengetahui langkah-langkah yang tepat untuk mencuci tangan dengan benar. Menurut Kementerian Kesehatan, mencuci tangan terbagi dalam 5 langkah:

Basahi seluruh tangan dengan air bersih yang mengalir.
Ambil dan gosok sabun ke daerah telapak, punggung tangan, dan sela-sela jari.
Bersihkan bagian bawah kuku.
Bilas tangan dengan air bersih yang mengalir.
Keringkan tangan dengan handuk atau tisu atau dengan cara diangin- anginkan.

Dianjurkan untuk mencuci tangan selama 20 detik, atau lebih mudah dengan menyanyikan lagu “selamat ulang tahun” sebanyak 2 kali. Bila tidak terdapat sabun dan air mengalir, dapat menggunakan hand sanitizer dengan kandungan alkohol minimal 60%.

Tidak sulit bukan? Dengan melakukan hal yang mudah ini, Anda dapat mencegah infeksi virus pada diri sendiri, orang sekitar, dan bahkan komunitas seperti keluarga dan tempat kerja. Setiap hari Anda beraktivitas, ingatlah untuk selalu mencuci tangan pada saat yang tepat dengan benar sehingga Anda terhindar dari infeksi virus.

Berdasarkan artikel opini tersebut, temukan unsur kebahasaannya seperti contoh yang telah disajikan!

No.	Unsur-Unsur Kebahasaan	Kalimat dalam Artikel
1.	Penggunaan istilah	
2.	Penggunaan kata kerja mental	
3.	Kata Rujukan	
4.	Adverbial Frekuentatif	
5.	Konjungsi Menata Argumentasi	
6.	Konjungsi Menguatkan Argumentasi	
7.	Kalimat Retoris	
8.	Konjungsi Kausalitas	
9.	Konjungsi Konsekuensi	

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Konstruksi Sebuah Artikel

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan Kalian dapat menyusun artikel opini sesuai dengan fakta dan menulis artikel opini dengan kebahasaan yang baik dan benar dengan kreatif, terampil, dan semangat.

B. Uraian Materi

Sebelum kalian menyusun artikel opini sesuai fakta, kalian perlu ketahui dulu bahwa fakta dan opini saling menunjang dan berkaitan. Antara keduanya harus terpadu, baik terpadu isinya, maupun terpadu bentuknya.

a. Kepaduan Isi

Kepaduan isi atau koheren adalah kekompakkan suatu paragraf yang dinyatakan oleh kesatuan kalimat-kalimatnya dalam mendukung satu gagasan pokok. Kepaduan isi ditandai pula oleh hubungan kalimat yang satu dengan yang lainnya yang berdasarkan penalaran atau kelogisan.

Perhatikan contoh:

Pak Amat mengidap kanker paru-paru. Oleh sebab itu, ia banyak merokok.

Contoh kalimat itu menyatakan hubungan sebab-akibat. Namun, hubungan tersebut tidak logis. Ketidaklogisan tersebut terletak pada penggunaan konjungsi *oleh sebab itu*, yang berarti kanker merupakan penyebab seseorang banyak merokok. Padahal, justru sebaliknya, *banyak merokok dapat menyebabkan kanker*.

b. Kepaduan Bentuk

Perhatikan paragraf berikut!

Bingung. Begitulah yang biasa terjadi pada tamatan SMA. Mau ke mana mereka setelah itu: kuliah atau kerja? Sementara itu, ancaman menganggur begitu menakutkan. Menganggur memang tidak enak: bengong tidak ada yang bisa dikerjakan dan menghasilkan sesuatu.

Paragraf tersebut memiliki keeratan hubungan antarkalimat-kalimatnya karena diikat oleh kehadiran kata-kata tertentu. Ada beberapa bentuk kata yang menyebabkan paragraf tersebut memiliki keeratan hubungan.

- 1) Pengulangan kata, yakni *begitu, menganggur, kerja*
- 2) Penggunaan kata tunjuk, yakni *itu, begitu*.
- 3) Penggunaan kata ganti, yakni *mereka*.
- 4) Penggunaan kata penghubung, yakni *sementara itu*.

Selain itu, ada konjungsi lainnya yang dapat menghubungkan antarkalimat satu dengan kalimat lainnya, yaitu:

- 1) Penggunaan konjungsi, misalnya
 - a. *Biarpun begitu* atau *namun* untuk menyatakan hubungan pertentangan dengan kalimat sebelumnya.
 - b. *Sesudah itu* atau *kemudian* untuk menyatakan hubungan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya.
 - c. *selain itu* untuk menyatakan hal lain di luar yang telah dinyatakan sebelumnya
 - d. *sesungguhnya* untuk menyatakan kebalikan dari yang telah dinyatakan sebelumnya

- 2) Pengulangan kata atau frasa
 - a. Anak-anak biasanya mudah terkena ETS. Hal ini terjadi karena pada anak-anak saluran pernapasan mereka lebih kecil dan bernapas lebih cepat daripada orang dewasa.
 - b. Minyak bumi adalah sumber energi yang tidak terbarukan. Artinya, minyak bumi yang telah dipakai tidak dapat didaur ulang.

- 3) Pemakaian kata ganti atau kata yang sama maknanya
 - a. Putri penyair kenamaan itu sudah tumbuh dewasa. Gadis itu sekarang duduk di SMA.
 - b. Pagi-pagi Bu Santi telah berada di sekolah. Bu guru muda itu memang patut untuk dijadikan contoh para siswanya.

- 4) Pemakaian kata yang berhiponim, yakni yang merupakan bagian dari kata lainnya.
 - a. Anton membeli perlengkapan sekolah, tas, buku, dan alat tulis.
 - b. Sungguh menyedihkan hidupnya, baru saja ditinggal ayahnya, ibunya pun ikut menyusul ayahnya.

Demikian, panduan yang perlu kalian ketahui dalam memulai menyusun artikel opini.

1. Menyusun Artikel Opini sesuai dengan Fakta

Kalian masih ingat modul yang sebelumnya? Kalian berlatih menyusun opini menjadi sebuah artikel. Pada modul sebelumnya juga dikatakan agar dapat meyakinkan pembaca, artikel harus ditambahkan dengan data, fakta, atau pendukung lainnya.

Sekarang kalian simak kembali infografis dan artikel opini pada kegiatan pembelajaran 1, “Ayo Cuci Tangan, agar Coronavirus Tidak Menyerang”, fakta apa yang telah kalian temukan di sana!

Bagian Artikel Opini	Fakta
Akhir-akhir ini dunia dihebohkan dengan infeksi virus baru yang bernama Coronavirus. Banyak korban yang meninggal akibat virus ini karena gagal napas. Vaksin dan pengobatan yang spesifik belum ditemukan untuk mengobati infeksi virus ini.	<ul style="list-style-type: none"> - Dunia dihebohkan dengan infeksi virus corona - Banyak korban yang meninggal - Belum ditemukan obatnya
Coronavirus atau “Coronavirus disease 2019” (COVID-19) merupakan sebuah virus baru yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan pada manusia dan dapat menular antar sesama manusia. Virus ini ditemukan pertama kali pada sebuah tempat di Cina bernama Wuhan. Hingga 22 Maret 2020, terdapat 292.142 kasus terkonfirmasi dari	<ul style="list-style-type: none"> - Coronavirus atau “Coronavirus disease 2019” (COVID-19) merupakan sebuah virus baru yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan pada manusia dan dapat menular antar sesama manusia - Virus ditemukan pertama kali di Wuhan.

berbagai negara, termasuk Cina, Singapura, Malaysia, Jepang, Vietnam, Australia hingga Perancis, Amerika Serikat dan Indonesia.	- Hingga 22 Maret 2020, terdapat 292.142 kasus terkonfirmasi dari berbagai negara, termasuk Cina, Singapura, Malaysia, Jepang, Vietnam, Australia hingga Perancis, Amerika Serikat dan Indonesia.
Gejala dari virus ini dapat berupa demam, batuk, dan sesak napas. Jika kalian mengalami gejala tersebut, khususnya bagi yang dalam waktu dekat memiliki kontak dengan seseorang yang baru kembali dari Cina atau seseorang yang baru bepergian dari luar negeri, harap periksakan diri Anda ke fasilitas kesehatan terdekat.	- Gejalanya: demam, battuk, dan sesak napas.
Seseorang dapat ditularkan Coronavirus melalui droplet dari saluran pernapasan yang diproduksi saat orang terinfeksi batuk atau bersin, mirip dengan cara influenza atau virus saluran pernapasan lainnya menular. Proses penularan dapat diteruskan bila seseorang menyentuh objek yang terdapat droplet virus tersebut kemudian menyentuh mulut, wajah atau mata sendiri atau bahkan orang lain. Maka penting untuk kita menjaga kerbersihan, salah satunya yaitu dengan mencuci tangan.	- Seseorang dapat ditularkan Coronavirus melalui droplet dari saluran pernapasan yang diproduksi saat orang terinfeksi batuk atau bersin, mirip dengan cara influenza atau virus saluran pernapasan lainnya menular. - Proses penularan dapat diteruskan bila seseorang menyentuh objek yang terdapat droplet virus tersebut kemudian menyentuh mulut, wajah atau mata sendiri atau bahkan orang lain.
Mencuci tangan mungkin terlihat mudah dan sering diremehkan hingga dilupakan. Namun tahukah Anda bahwa mencuci tangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia medis, hingga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuat sebuah kampanye global untuk menyatakan setiap tanggal 15 Oktober adalah Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS). Begitu banyak penyakit yang dapat ditularkan seperti penyakit saluran pernapasan, diare, infeksi cacing dan penyakit kulit. Dengan hanya mencuci tangan, tingkat infeksi saluran pernapasan dapat menurun hingga 16-25%. Lalu kapan waktu yang tepat untuk kita perlu mencuci tangan? Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC) dan Kementerian Kesehatan, berikut adalah saat-saat kita perlu mencuci tangan:	- Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuat sebuah kampanye global untuk menyatakan setiap tanggal 15 Oktober adalah Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS). - Begitu banyak penyakit yang dapat ditularkan seperti penyakit saluran pernapasan, diare, infeksi cacing dan penyakit kulit. - Dengan hanya mencuci tangan, tingkat infeksi saluran pernapasan dapat menurun hingga 16-25%.
Setelah mengetahui waktu yang tepat untuk mencuci tangan, Anda juga perlu mengetahui langkah-langkah yang tepat untuk mencuci tangan dengan benar. Menurut Kementerian Kesehatan, mencuci tangan terbagi dalam 5 langkah:	- Kementerian Kesehatan menetapkan 5 langkah mencuci tangan dengan benar .

Demikian fakta-fakta yang terdapat dalam artikel opini “Ayo Cuci Tangan, agar Coronavirus Tidak Menyerang”. Setiap artikel opini agar dapat diyakini oleh pembacanya harus menyertakan data pendukung berupa fakta dan data.

Adapun tujuan dari artikel opini adalah berbagi informasi penting dan menarik kepada para pembaca dari semua kalangan.

2. Menulis Artikel Opini dengan Memperhatikan Fakta dan Kebahasaan

Tinggal satu langkah lagi kalian dapat menghasilkan sebuah artikel opini, masih semangat, bukan? Jangan pernah lelah, ya dalam menggali ilmu! Ingat, menulis artikel perhatikan kepaduan isi dan bentuknya!

Kalian sudah hebat sudah sampai batas ini. Selanjutnya, pada modul ini kalian akan diberikan langkah-langkah agar menghasilkan sebuah artikel opini.

a. Menentukan Topik

Topik merupakan ide pokok yang mendasari keberadaan suatu teks. Topik sebaiknya berhubungan dengan peristiwa-peristiwa aktual. Satu-satunya persyaratan yang harus dipenuhi adalah bahwa kita harus cukup memahami topik tersebut. Bagaimanapun juga, 'pemahaman yang cukup' untuk menuliskan topik-topik spesifik memerlukan pengetahuan atau pemahaman akan disiplin ilmu tertentu. Seorang penulis tentunya memerlukan informasi yang lengkap. Referensi sendiri bisa didapatkan dari banyak sumber, mulai dari buku sampai media internet.

b. Mengenali Karakter Media Massa

Seseorang yang ingin menulis artikel harus paham bahwa media yang ia tuju adalah media yang dibaca oleh banyak orang. Pembacanya adalah orang-orang yang beragam, baik itu dari segi usia, pekerjaan, sosial, ekonomi, jenis kelamin, maupun tingkat pendidikan. Dengan demikian, ia harus bisa membuat artikel yang bisa mudah dimengerti oleh semua kalangan pembaca. Mengenali karakteristik media yang dituju menjadi sesuatu hal yang sangat mutlak bagi penulis artikel. Seorang penulis artikel harus memahami "selera" dan "misi" setiap penerbitan. Mengenal karakteristik media massa, termasuk pula kalibernya penting dilakukan. Dalam hal ini, bagi seorang penulis pemula, janganlah memaksakan diri untuk mengirimkan artikel ke media massa yang berkaliber besar sebab peluang untuk bisa dimuat sangat kecil karena harus bersaing dengan penulis-penulis lain yang sudah profesional dan punya nama. Jika kita seorang penulis pemula, akan lebih baik jika memulai mengirim artikel pada media lokal agar peluang untuk bisa dimuat lebih besar.

c. Mengutamakan Etos Kerja

Menulis artikel memerlukan sebuah ketekunan. Meskipun berkali-kali tidak dimuat, kita tidak boleh mundur. Kita tidak boleh bosan untuk terus berkarya. Untuk bisa menjadi besar, seseorang harus mengawalinya dengan langkah kecil. Meskipun artikel yang kita tulis tidak dimuat, paling tidak kita bisa membuat artikel yang bisa dibaca oleh diri sendiri. Itu jauh lebih baik daripada kita tidak bisa menghasilkan karya apa pun.

d. Menyusun Opini Menjadi Artikel

Dalam pembelajaran sebelumnya sudah dijelaskan bahwa opini merupakan salah satu unsur artikel di samping fakta. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2008), diartikan sebagai pendapat, pikiran, atau pendirian. Opini dapat juga diartikan sebagai argumentasi. Opini yang baik adalah opini yang ditunjang atau dibenarkan oleh fakta. Opini yang baik juga harus logis dan jelas.

e. Menyunting/Mengoreksi Ulang

Mengoreksi ulang bukanlah hal yang tabu, tempatkanlah posisi penulis sebagai pembaca. Penulis akan lebih bebas melihat kesalahan baik teknis, maupun nonteknis serta dapat melihat hal-hal yang perlu ditambah atau dikurangi dari tulisan tersebut.

f. Menulis Kembali

Artikel yang sudah direvisi ditulis kembali dengan memasukkan isi, sistematika, Bahasa hasil penyuntingan. Hasil penulisan kembali harus lebih baik daripada penulisan sebelumnya.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap pemeriksaan untuk memastikan bahwa penulis telah menyelesaikan penuangan ide-ide yang direncanakan dan yang ingin disampaikan. Walaupun ini merupakan proses yang terus berlangsung, tahap ini menandai berakhirnya kegiatan menulis artikel

C. Rangkuman Materi

1. Fakta dan opini saling menunjang dan berkaitan dalam penulisan artikel, keduanya harus terpadu, baik terpadu isinya, maupun terpadu bentuknya.
2. Kepaduan isi atau koheren adalah kekompakkan suatu paragraf yang dinyatakan oleh kesatuan kalimat-kalimatnya dalam mendukung satu gagasan pokok.
3. Kepaduan isi ditandai pula oleh hubungan kalimat yang satu dengan yang lainnya yang berdasarkan penalaran atau kelogisan.
4. Kepaduan bentuk artikel opini diikat kata-kata yang memiliki keeratan hubungan.
5. Selain itu, ada konjungsi lainnya yang dapat menghubungkan antarkalimat satu dengan kalimat lainnya, yaitu: a) konjungsi menyatakan hubungan pertentangan dengan kalimat sebelumnya, b) konjungsi menyatakan hubungan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya, c) konjungsi menyatakan hal lain di luar yang telah dinyatakan sebelumnya, d) konjungsi menyatakan kebalikan dari yang telah dinyatakan sebelumnya
6. Kepaduan bentuk juga dapat ditandai dengan adanya pengulangan kata atau frasa, pemakaian kata ganti atau kata yang sama maknanya, dan pemakaian kata yang berhiponim.
7. Tujuan dari artikel opini adalah berbagi informasi penting dan menarik kepada para pembaca..
8. langkah-langkah agar menghasilkan sebuah artikel opini, yakni a) menentukan topik, b) mengenali karakter media massa, c) mengutamakan etos kerja, d) menyusun opini menjadi artikel, e) menyunting/mengoreksi ulang, e) menulis kembali, f) evaluasi.

D. Penugasan Mandiri

Tulislah opini dengan alasan yang logis dari berbagai fakta yang terjadi.

Fakta	Opini
<p>Hasil riset menunjukkan bahwa siswa SMA 68% sudah mengenal pacaran</p>	<p>Data ini harus disikapi dengan serius oleh para orang tua dan pendidik. Apakah pacaran akan membuat konsentrasi siswa terpecah? Hal ini yang dikhawatirkan. Energi dan pikiran siswa akan terkuras habis untuk mempertahankan hubungan dengan sang pacar. Konflik-konflik dalam berpacaran akan membuat siswa pusing, bahkan ada yang sampai depresi gara-gara marah dengan pacar.</p>
<p>Berdasarkan hasil survei 73,46 persen generasi milenial dan Z di Indonesia sering membagikan informasi/foto/video tentang makanan. Hanya 26,54 persen yang menyatakan tidak sering mengunggah informasi ini.</p>	
<p>Berdasarkan riset yang dilakukan, kehadiran media sosial memunculkan cita-cita baru, yaitu menjadi gamer dan YouTuber. Sebanyak 7,1 persen pelajar SD dan SMP di Jawa-Bali menyatakan bercita-cita menjadi gamer, sedangkan 2,9 persen lainnya menjadi YouTuber.</p>	

E. Latihan Soal

Cermati infografis berikut!



Fakta yang ditemukan pada infografik, yaitu:

No.	Fakta-Fakta
1.	Tingkat membaca siswa. Indonesia urutan ke-57 dari 65 negara (PISA,2010)
2.	Indeks minat baca : 0,001 (setiap 1.000 penduduk hanya satu yang membaca)
3.	Tingkat melek huruf orang dewasa : 65,5 persen (UNESCO, 2012)

Berdasarkan infografik dan fakta tersebut, selesaikan latihan soal berikut!

1. Tentukan topiknya!
2. Tulislah sebuah artikel opini dengan memperhatikan fakta dan kebahasaan yang baik dan benar!
3. Berilah judul pada artikel kalian!